

## Menilik Penerapan Konsep Zero Waste di PKK-MABA

Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (PKK-MABA FEB UB) merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara tahunan. PKK-MABA tahun ini mengusung nama INCEPTION yang memiliki arti sebagai awalan bagi peserta agar bisa membekali kehidupan kampus bahkan setelahnya. Menurut Tata Tertib (Tatib) Pasal 1 Bab 1 PKK-MABA 2019, kegiatan ini merupakan sarana untuk menyambut mahasiswa baru di FEB UB. Selain itu di dalamnya juga tercantum bahwa konsep kegiatan ini ialah kesepakatan antara panitia dengan pihak birokrat FEB UB. Tujuan dari PKK-MABA adalah membina peserta pada kegiatan akademis dan kemahasiswaan sehingga peserta mudah beradaptasi dengan kehidupan di FEB UB.

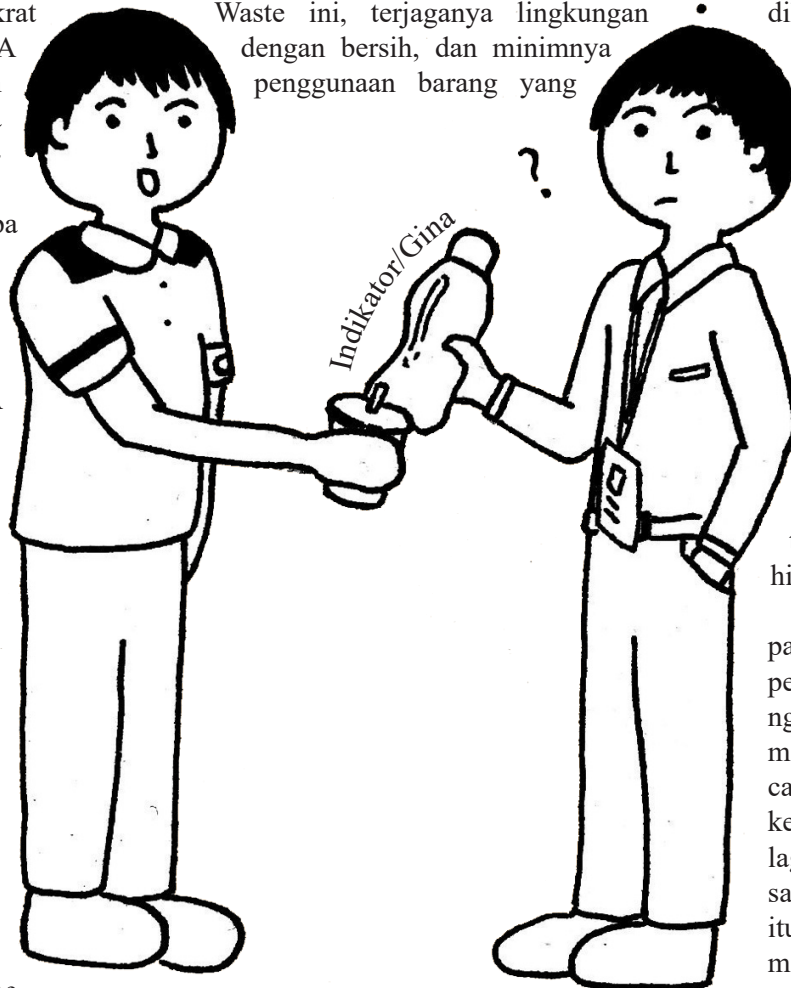
Kegiatan ini memiliki beberapa rangkaian yaitu Orientasi Akademik, Orientasi Mahasiswa, dan Krida Mahasiswa yang berlangsung dari bulan Agustus hingga Desember 2019. Pelaksanaan rangkaian PKK-MABA sendiri terdapat beberapa konsep yang diusung oleh panitia, salah satunya adalah konsep Zero Waste. **Hasbunallah Imam Alam**, selaku Ketua Pelaksana (Kapel) PKK-MABA FEB UB 2019, menjelaskan bahwa konsep ini diangkat berlandaskan dari berbagai masalah yang ada. "Jadi landasannya adalah dari permasalahan-permasalahan yang ada, termasuk Cita FEB itu dimasukkan ke konsep PKK-MABA ke depan kayak gitu," tuturnya.

Cita FEB yang dimaksud ialah sebuah harapan dan pencapaian untuk generasi selanjutnya. Nilai dari Cita FEB mencakup Kolaboratif (hubungan kerjasama individu maupun kelompok), Kepedulian (peka terhadap lingkungan, diri sendiri dan sosial), dan Prestatif (prestasi yang membanggakan). Kapel PKK-MABA FEB UB 2019 menjelaskan permasalahan yang ada seperti kurang bersihnya lingkungan FEB UB dan mahasiswa yang mengandalkan petugas kebersihan sehingga rasa kepedulian mereka kurang.

Konsep Zero Waste juga tercantum dalam Handbook PKK-MABA FEB UB 2019 BAB VIII mengenai Bentuk Kegiatan di Poin C. Mahasiswa baru (maba) dan masyarakat diajak melaksanakan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) dalam rangka mengurangi penggunaan plastik untuk menjaga lingkungan. Maba juga diharapkan dapat mengimplementasikan pemahamannya akan peran dan fungsi mahasiswa. Peserta dituntut untuk dapat menerapkan konsep ini ke

dalam rangkaian acara. Peserta menurut Tatib Pasal 14 adalah mahasiswa aktif S1 FEB UB angkatan 2019 dan mahasiswa yang tidak lulus pada PKK-MABA FEB UB. **Anindita Virgia Fanny Sazuli** selaku Koordinator Divisi (Kodiv) Acara PKK-MABA FEB UB 2019 mengatakan saat rangkaian Inception Creative Entrepreneur, konsep Zero Waste diterapkan. Perwujudannya seperti menjual produk yang berbahan ramah lingkungan, contohnya menggunakan daun pisang sebagai pengganti kertas minyak.

Keberhasilan konsep ini dilihat dari tingkat kepeahaman maba akan konsep Zero Waste ini, terjaganya lingkungan dengan bersih, dan minimnya penggunaan barang yang



tidak dapat di daur ulang. "Kalau menurut aku parameternya terjaganya lingkungan dengan baik, bersih, penggunaan sampahnya (plastik) minim, dan penggunaan barang-barang yang tidak bisa dikelola lagi," jelas **Diovanka Darmawan** selaku Tim Pemantau Independen (TPI). Selain itu Steering Committee (SC) **Azmi Muhammad Sidqi**, mengatakan bahwa "Salah satu indikator keberhasilan dari Zero Waste adalah kebersihan dari PKK-MABA. Maba ini misalkan kalau secara indeks yang sifatnya kuantitatif seperti membawa botol, nah itu mungkin salah satu indikator keberhasilan dari Zero Waste tersebut."

Pelaksanaan konsep Zero Waste di PKK-MABA tahun ini mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut terlihat jelas pada saat makan siang berlangsung pada PKK-MABA Day 1 dan Day 2. Panitia menyuguhkan kotak makan

dengan air mineral berkemasan plastik di dalamnya. Opsi ini dipilih dengan mempertimbangkan teknis pelaksanaannya. "Jadi pakai gelas aqua plastik yang didistribusikan, karena jika tidak, maka akan susah karena tidak efisien." tutur **Karimatun Nisa** selaku Kodiv Konsumsi. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat Kapel PKK-MABA FEB UB 2019 yang menyatakan "Sebenarnya selain dengan adanya gelas plastik, kita sebenarnya sudah mikir soal galon tadi, cuma secara teknis belum bisa waktunya, karena banyak materi yang masuk di tahun ini".

Selain itu, munculnya kendala ini juga dikarenakan kebingungan panitia dalam menerapkan konsep Zero Waste. "Sebenarnya dari awal kita udah tau kalo kita mau nerapin konsep Zero Waste berarti kita harus cari cara buat ngurangin pemakaian plastik. Ya kita masih cari cara buat ngurangin pemakaian gelas plastik itu," ujar **Karimatun Nisa**.

Melihat kondisi yang demikian, muncul harapan dari anggota TPI. "Harapanku adalah ketika memang konsep ini dibawa panitia bisa paham semuanya dan bisa selesai dengan urusan pemahaman itu antar panitia." ujar **Dio**. Selain itu, anggota TPI ini mengharapkan agar panitia bisa lebih aktif dan aware dengan konsep yang dibawa sehingga poin-poin untuk maba bisa tersampaikan.

Harapan untuk konsep Zero Waste dipaparkan oleh berbagai pihak. Menurut **Rima**, pentingnya Zero Waste dilihat dari isu lingkungan yang terjadi di sekitar, namun teman-teman masih belum menyadarinya. "Jadi bagaimana caranya agar teman-teman mau menumbuhkan kesadaran diri sendiri, bukan harus didorong lagi oleh orang lain. Sehingga kita bisa sama-sama mendukung adanya gerakan Zero Waste itu sendiri," tambahnya. Selain itu, Kapel turut mengutarakan harapannya agar segala sesuatu yang mahasiswa baru dapatkan di PKK-MABA bisa diterapkan ke dalam keseharian. Contohnya adalah mengimplementasikan 3R yang berelasi dengan konsep Zero Waste di PKK-MABA 2019.

**Dhevita, Mulky (CO), Aulia, Rifat, Zahra, Felia, Gina**